

Penerapan Media *Audio Visual* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak

Widiya¹, M. Ali Mukhlis², A.R. Marhan Hasibuan³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah

Tanjung Pura, Langkat, Sumatera Utara, Indonesia

Email : iya181299@gmail.com¹, malimukhlis@gmail.com², marhanhsb@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan bahwa dalam pembelajaran PAI guru masih menggunakan metode ceramah dan belum memaksimalkan penggunaan media, sehingga proses belajar siswa terkadang kurang kondusif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, data diambil melalui teknik pengumpulan data berupa data hasil observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual serta hasil belajar. Media audio visual merupakan salah satu media belajar yang menggabungkan antara gambar dan suara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat meningkat secara bertahap yaitu dari tahap prasiklus 36 %, pada Siklus I 50 %, dan pada Siklus II 86 %, dan jumlah peningkatan hasil belajar dari pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II adalah 50 %. Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep pelajaran Pendidikan Agama Islam hal tersebut dilihat dari hasil tes yang meningkat disetiap siklusnya. Pendidikan yang bermutu dapat tercermin dari penilaian hasil belajarnya, artinya semakin bermutu tingkat layanan pendidikannya semestinya hasil belajarnya juga semakin baik.

Kata kunci: Konsep Pemahaman Siswa, Media *Audio Visual*, Pendidikan Agama Islam.

Application of Audio Visual Media to Improve Students' Understanding of Islamic Studies Subjects for Class VII Students of Al-Hikmah Private Junior High School in Pulau Banyak

Abstract

This research is based on the fact that in PAI learning the teacher still uses the lecture method and has not maximized the use of media, so that the student learning process is sometimes less conducive. This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles, the data is taken through data collection techniques in the form of data from observations of student activities during the learning process using audio-visual media and learning outcomes. Audio-visual media is one of the learning media that combines images and sound. The results showed an increase from each cycle. This is evident from the average value of student learning outcomes that can increase gradually, namely from the pre-cycle stage 36%, in Cycle I 50%, and in Cycle II 86%, and the amount of increase in learning outcomes from pre-cycle, Cycle I, and Cycle II is 50%. Based on the data description and discussion, it can be concluded that the application of audio-visual media can improve understanding

of the concept of Islamic Religious Education lessons, it can be seen from the test results that increase in each cycle. Quality education can be reflected in the assessment of learning outcomes, meaning that the higher the quality of the education service, the better the learning outcomes.

Keywords: *Concept of Student Understanding, Audio Visual Media, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara garis besar bertujuan untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT yang sholeh dengan seluruh aspek kehidupan, perbuatan, pikiran, dan perasaan. Khususnya agar manusia selalu mengabdikan diri dan menyembah Allah SWT. PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diberikan ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) PAI sangat kompleks, sehingga dalam proses pembelajarannya diperlukan metode pembelajaran agar ilmu agama Islam dapat dimengerti, dipahami dan dijadikan pedoman hidup di dunia. Pembelajaran bukanlah hanya sebagai proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Hal ini terbukti dengan hasil ulangan para siswa berbeda-beda, padahal mendapat pelajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama. Belajar juga merupakan proses kompleks dan unik yang melibatkan beberapa aspek kepribadian baik fisik maupun mental.

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai ketrampilan dan kemampuan yang dimilikinya agar siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan situasi yang menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan maksimal. Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampain pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen mengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri (materi pembelajaran).

Terkadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Siswa hanya dapat menerima materi pelajaran sebagian dari apa yang disampaikan oleh guru, lebih parah lagi siswa sebagai penerima materi pelajaran tidak menangkap apa yang disampaikan oleh guru (Usman, 2002).

Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktifitas, yaitu aktifitas dalam berfikir (*minds on*) dan aktifitas dalam berbuat (*hands on*). Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berfikir siswa terhadap kegiatan belajarnya, dengan demikian proses pemahaman siswa dalam menyampaikan materi harus benar-benar dapat diterima, apalagi pada mata pelajaran PAI. Karena ruang lingkup PAI ada tiga pokok pembelajaran, yaitu Keimanan, Ibadah dan Tasawuf. Sedangkan dalam tingkat Sekolah Menengah Pertama kompetensinya mencakup Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, ibadah, dan Sejarah Kebudayaan Islam, pada jenjang ini pembelajaran PAI sudah memuat materi agama Islam yang sudah mendalam. Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk selalu dapat mengerti dan memahami tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini contohnya pada materi Sejarah Peradaban Islam. Pada materi ini sebagian siswa masih kurang bisa untuk memahami materi dengan baik, karena pada pembelajaran ini guru dalam menyampaikan pembelajaran masih membosankan, dikarenakan materi bersifat cerita. Maka peran guru sangat berpengaruh dalam pemahaman

siswa. Guru diharapkan mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan jelas dan strategis. Pada kenyataannya hingga saat ini, masih ada siswa kelas VII SMP Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi tertentu yang ada pada pelajaran PAI. Sehingga siswa belum bisa mengimplementasikan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Pada dasarnya ada dua faktor yang menyebabkan siswa sulit mengikuti pelajaran dengan baik yakni Faktor Internal dan Eksternal. Faktor Internal adalah penyebab kesulitan belajar yang berasal dari individu siswa sendiri. Faktor Jasmani seperti gangguan pada kesehatan, Faktor Psikologis salah satunya rendahnya konsentrasi belajar, dan lain sebagainya. Faktor Eksternal yaitu penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti: faktor keluarga salah satunya keadaan ekonomi keluarga, faktor sekolah seperti kondisi belajar yang tidak kondusif, beratnya beban belajar, dan faktor masyarakat seperti teman bergaul.

Adapun cara mengatasi kesulitan belajar yang di sebabkan oleh faktor eksternal ini beberapa diantaranya dengan menciptakan suasana belajar menyenangkan serta kondusif. Suasana belajar yang nyaman dan menggembirakan akan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pelajaran. Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah dengan menggunakan bantuan media belajar Penggunaan media belajar kiranya cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran. Boleh jadi kesulitan belajar itu timbul karena materi pelajaran bersifat abstrak, sehingga sulit dipahami siswa itu sendiri.

Media sangat berperan penting di dalam proses pembelajaran, media merupakan suatu wahana penyalur pesan materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru agar siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran apa yang sudah disampaikan. Media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Penggunaan media pembelajaran secara tepat merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena media mempunyai berbagai kelebihan antara lain membuat konsep yang abstrak dan kompleks menjadi sesuatu yang nyata, sederhana, sistematis dan jelas. Pemanfaatan media pembelajaran secara baik dan maksimal akan memberikan hasil yang maksimal juga terhadap hasil belajar siswa, salah satu media pembelajaran yang dipakai pada saat ini yaitu Media *Visual*, Media *Audio* dan Media *Audio Visual*. Hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi (Asryad, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Media *Audio Visual* dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI, dengan menggunakan Media *Audio Visual* dapat meningkatkan perhatian siswa melalui tampilan yang menarik. Selain itu, siswa akan lebih konsentrasi dan memperhatikan. Media *Audio Visual* yang menampilkan realitas materi yang dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.

Fungsi media pembelajaran “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa” (Hujair, 2009).

Pesan pembelajaran yang disampaikan guru tanpa menggunakan media akan terasa hambar dan tidak akan membekas jika tidak menggunakan media. Begitupun semangat

siswa untuk belajar sangat rendah, ketika pembelajaran sudah mencapai titik jenuh dan tidak ada semangat siswa untuk melanjutkan kegiatan belajar, maka kehadiran sebuah media akan terasa sangat membantu dan sangat diperlukan. Media *Audio Visual* juga mempunyai sisi menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain: 1). Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat. 2). Dapat membawa siswa berpetualang dari suatu tempat ke tempat lainnya. 3). Dapat diulang-ulang bila siswa perlu untuk menambah kejelasan. 4). Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. 5). Mengembangkan pikiran dan pendapat dari siswa. 6). Mengembangkan imajinasi siswa (Andre, 1982).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Audio Visual*. Adapun judul penelitian yang penulis ajukan yaitu "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak".

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi lapangan (*field research*) dengan melakukan observasi di lokasi penelitian. Kemudian dengan wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dilakukan tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan penelitian gabungan dengan pendekatan data kualitatif dan kuantitatif. Sehingga nampaklah bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, keberadaan peneliti sebagai pendidik yang menerapkan salah satu model pembelajaran. Berdasarkan hal ini, maka obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dan tindakan kelas. Wawancara lebih fokus kepada sumber data primer yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian. Untuk observasi dilakukan langsung di lokasi penelitian tersebut. Sedangkan dokumentasi yang terkumpul adalah proses penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Tindakan yang dilakukan dengan beberapa siklus untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Pembelajaran

Definisi dan pengertian media pembelajaran menurut beberapa ahli pendidikan lengkap.

1. Menurut Briggs Media Pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya.
2. Menurut Romis Zowski definisi Media Pembelajaran adalah media yang efektif untuk melaksanakan proses pengajaran yang direncanakan dengan baik.
3. Menurut Yusuf Hadi Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. (Hujair, 2009)

Fungsi dan Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswa. Guru dapat menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Tujuannya adalah agar para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang dimiliki oleh gurunya. Jadi pada proses ini, guru dapat memberi pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya pada siswa, atau dari siswa yang satu kepada siswa yang lain. Dalam proses pembelajaran menggunakan media diharapkan peserta didik tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, atau melakukan apa yang diberikan, akan tetapi bagaimana siswa secara aktif berupaya untuk berbuat atau mempunyai dasar keyakinan. Ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu: (Asryad, 2013)

1. Fungsi Komunikatif Media Pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.
2. Fungsi Motivasi Media Pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
3. Fungsi Kebermaknaan Penggunaan Media Pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.
4. Fungsi Penyamaan Persepsi dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang di sampaikan.
5. Fungsi Individualitas dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Media Pembelajaran Audio Visual

Hadits tentang media pembelajaran, yang artinya: "Telah menceritakan pada kami Sadaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapak ku dari Mundzir dari Robi' bin Khusein dan Abdullah R.A, Beliau bersabda: Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah kegaris tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan- angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhori)".

Beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Dalam hadis ini beliau menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang

memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindari dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya dan seandainya ia terhindar dari seluruh musibah, ajal yang pasti datang suatu saat akan merenggutnya.

Hadis ini menunjukkan kepada kita bahwa Rasulullah SAW seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa. Dari penjelasan mengenai isi kandungan hadis di atas, dikisahkan tentang Rasulullah SAW menggambar persegi empat dan membuat garis-garis lurus ketika beliau menyampaikan ajarannya kepada sahabat-sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah SAW menggunakan sarana gambar-gambar tersebut untuk memberi perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika kita hubungkan dengan dunia pendidikan, hadis tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran. Pengertian media pembelajaran itu sendiri adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana mempermudah dalam proses penyaluran ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Media pembelajaran audio adalah media yang hanya dapat didengar, berupa suara dengan pelbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun immanusia. Dalil yang berhubungan dengan suara sebagai sumber penyampai pesan, dapat diambil dari kata baca, menjelaskan, ceritakan, dan kata-kata lain yang semakna. Dari kata kerja cerita di atas tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga dapat dipahami apa isi yang disampaikan, dan mungkin juga terdapat guru yang menyampaikan bahan pembelajaran dengan hanya membacakan buku/kitab yang dijadikan rujukan dalam suatu pembelajaran. Namun yang lebih ditekankan dari kata baca, menjelaskan, dan ceritakan adalah timbulnya suara yang dapat menyampaikan bahan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi yaitu: (Sulaiman, 2003):

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a. Media *Auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, seperti radio dan rekaman suara.
 - b. Media *Visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti *film slide*, *foto*, *transparasi*, *lukisan*, *gambar* dan sebagainya.
 - c. Media *Audio Visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman *video*, *film*, *slide suara* dan sebagainya.
2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi kedalam:
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti *radio* dan *televisi*.
 - b. Media yang memiliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, *film*, *video* dan sebagainya.

Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Film/Video yang dimaksud di sini adalah sebagai Media *Audio Visual* untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui *video* ini, misalnya tentang Sejarah kebudayaan Islam, Fiqih dan lain-lain. Adapun langkah-langkah penggunaan media dengan *video* ini adalah:

1. Langkah persiapan guru, pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru pemilihan *video* yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika perlu guru harus mengetahui panjangnya *video* tersebut, tingkat rekomendasi *video*, serta uji coba *video* terlebih dahulu sebelum ditampilkan.
2. Mempersiapkan kelas, dalam hal ini siswa terlebih dahulu dipersiapkan dengan menjelaskan secara ringkas isi *video*, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton *video* tersebut.
3. Langkah penyajian, berupa pemutaran *video* dengan memperhatikan kelengkapan alat yang akan digunakan (pengeras suara, layar proyektor dan tempat proyektor), serta guru harus memperhatikan intensitas cahaya ruangan, akan tetapi berhubung riset ini dilakukan secara online atau belajar daring maka *video* di sampaikan pada siswa via *Classroom*, sehingga siswa bisa langsung mengakses *video* tersebut di handphone/laptopnya masing-masing.
4. Aktivitas lanjutan, yang berupa tanya jawab guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disediakan, membuat karangan tentang apa yang telah ditonton, jika diperlukan.

Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan Media *Audio Visual*, berikut merupakan kelebihan dan kekurangan Media *Audio Visual*: (Munadi, 2003)

1. Faktor kelebihan
 - a. Perpaduan teks dan gambar akan menambah menarik informasi yang disajikan secara *Verbal* dan *Visual*.
 - b. Pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun.
 - c. Menampilkan obyek besar yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas, misalnya gambar gunung, batu dan lain-lain.
 - d. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
 - e. Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme. Misalnya untuk menjelaskan sistem peredaran darah, maka digunakanlah *film*.
2. Faktor Kekurangan
 - a. Kecepatan merekam dan pengaturan teknik yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
 - b. *Film* dan *Video* yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar

yang diinginkan kecuali *Film* dan *Video* itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri

- c. Pengadaan *Film* atau *Video* umumnya memerlukan waktu yang banyak.

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat guna mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, jelas bahwa kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum adalah segala upaya penyampaian Ilmu Pengetahuan Agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat, Puasa dan ibadah-ibadah lain yang berhubungan dengan Allah SWT dan ibadah-ibadah yang sifatnya hubungan antara sesama manusia, misalnya zakat, sadaqah dan lainnya. (Nata, 2014). Jadi menurut peneliti Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib diikuti seluruh siswa yang beragama Islam pada semua satuan jenis, dan jenjang sekolah.

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Fungsi PAI

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta Akhlak mulia.
- c. Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui PAI.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan.
- e. Pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Penyaluran siswa untuk mendalami PAI ke lembaga yang lebih tinggi.

2. Tujuan PAI

- a. Menumbuh kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan pembiasaan peserta didik tentang Agama Islam.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama, dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, adil, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. (Ramayulis, 2002).

PAI bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dapat disimpulkan bahwa tujuan PAI adalah mengajarkan, membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama Islam dan membentuk anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga dia mampu menjalankan perintah-perintah Allah SWT, dan menjauhi larangan-laranganNya.

Konsep Pemahaman Siswa

Secara bahasa peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Sedangkan pemahaman adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepeahaman terhadap suatu hal, yang dimaksud adalah meningkatkan kepeahaman siswa terhadap suatu materi atau topik. Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain (Muhaimin, 2008).

Berbicara mengenai peningkatan pemahaman, Bloom telah merumuskannya didalam sebuah teori pendidikan yaitu Taksonomi Bloom yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan kedalam bentuk domain/ ranah/ kawasan, yaitu:

1. *Cognitive Domain/ Ranah Kognitif*

Berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek Pengetahuan, mencakup ingatan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b. Aspek Pemahaman, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari bahan yang dipelajari.
- c. Aspek Penerapan, mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus/ problem yang konkrit dan baru.
- d. Aspek Analisis, mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat difahami dengan baik.
- e. Aspek Sintesis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
- f. Aspek Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan tanggung jawab pendapat itu, yang berdasarkan criteria tertentu.

2. *Affective Domain/ Ranah Afektif*

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek Penerimaan, mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
- b. Aspek Partisipasi, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Aspek Penilaian/ Penentuan Sikap, mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.
- d. Aspek Organisasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
- e. Aspek Pembentukan Pola Hidup, mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (*internalisasi*) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengukur kehidupannya sendiri.

3. *Psychomotoric Domain*/ Ranah psikomotorik

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek, yaitu: (Sagala, 2013)

- a. Aspek Persepsi, mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- b. Aspek Kesiapan, mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- c. Aspek Gerakan Terbimbing, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (*imitasi*).
- d. Aspek Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperlihatkan lagi contoh yang diberikan.
- e. Aspek Gerakan Kompleks, mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien.
- f. Aspek Penyesuaian Pola Gerakan, mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu arah keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- g. Aspek Kreatifitas, mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pencapaian terhadap Tujuan Intruksional Khusus (TIK) merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Secara procedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan guru secara langsung dengan tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan baik. Kategori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut: (Sanjaya, 2006):

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) oleh guru yang berpedoman pada Tujuan Intruksional Umum. Penulisan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan alasan:

- a. Membatasi tugas dan menghilangkan keaburan dan kesulitan di dalam pembelajaran.
- b. Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.
- c. Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.

2. Guru

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan lainnya. Untuk itu setiap individu berbeda tingkat keberhasilan belajarnya. Dalam keadaan yang demikian itu seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya. Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atas tingkat pemahaman setiap peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atas pemahaman peserta didik.

4. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan Pengajaran adalah proses terjadinya informasi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi: pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pengajaran guru, sarana prasarana pendukung. Kesemuanya itu akan sangat membentuk kualitas belajar siswa.

5. Suasana Evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan. Hal itu terkait dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berarti pula mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.

6. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan dan Alat Evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat Evaluasi memiliki cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan *essay*. Dalam penggunaannya guru tidak harus memilih satu alat evaluasi tetapi bisa menggunakan lebih dari satu alat evaluasi. Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pada bahan evaluasi atau soal yang diberikan guru kepada siswa. Jika siswa telah mampu mengerjakan atau bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan. (Naim 2009)

Cara untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman maka diketahui pula kalau pemahaman dapat dirubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga pasti ada acara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan factor diatas yang belum berjalan secara maksimal.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa:

1. *Memperbaiki Proses Pengajaran*

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi), pembelajaran strategi, metode, dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsubmatif dan sumatif.

2. *Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar*

Kegiatan Bimbingan Belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
- e. Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.
- f. Menumbuhkan Waktu Belajar

Bakat untuk suatu bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu. Ini megandung arti bahwa waktu yang tepat untuk mempelajari suatu hal akan memudahkan seseorang dalam mengerti hal tersebut dengan cepat dan tepat.

3. *Pengadaan umpan balik (feedback) dalam belajar*

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemahaman belajar. Hal ini dapat diberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atau kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalahan pemahaman pada siswa akan memperbaiki kesalahannya.

4. *Motivasi Belajar*

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa dapat yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

5. Pengajaran Perbaikan (*Remedial Teaching*)

Remedial Teaching adalah upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal. Pembelajaran remidi ini dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran yang mendapatkan nilai kurang memuaskan sehingga setelah dilakukan pengulangan tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik.

6. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa pada strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa aktif dan berfokus pada materi pelajaran yang disampaikan.

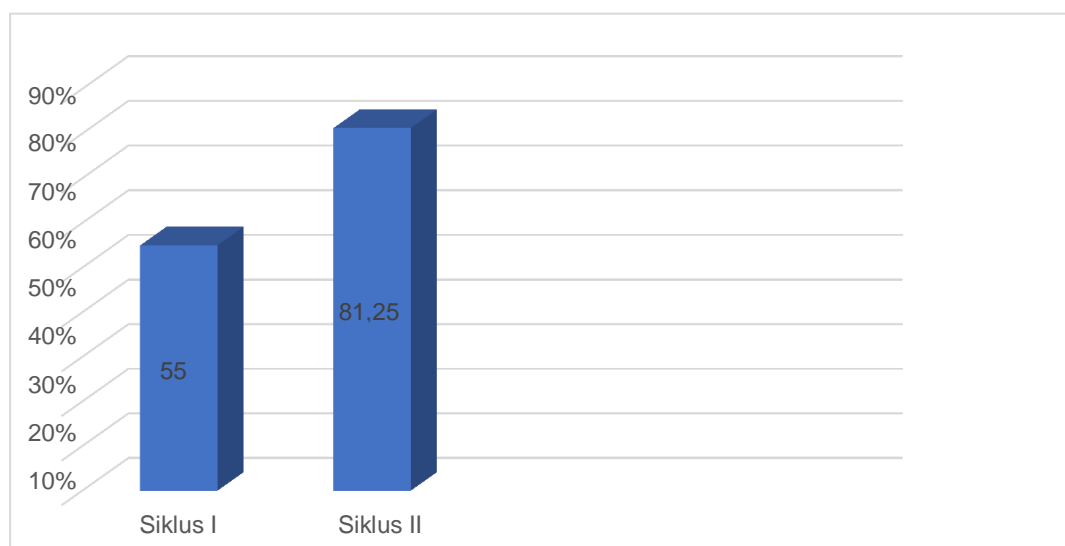
HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa sudah meningkat tapi belum optimal. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap aktifitas belajar siswa yang diperoleh pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II



Berdasarkan gambar 4.3 peningkatan aktifitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 55% hingga 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI menggunakan *Media Audio Visual* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas VII SMP Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak selama proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes formatif, yaitu tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Adapun hasil belajar dari pra siklus dan pada setiap tes akhir siklus tersebut dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 4.9 Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus – siklus II

Tes Akhir	Persentase	Kriteria
Prasiklus	36%	Kurang
Siklus I	50%	Cukup
Siklus II	86%	Baik

Tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II dengan peningkatan yaitu persentase sebesar 44%. Peningkatan hasil tes ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran PAI dilihat dari hasil belajar siswa dengan cara menggunakan *Media Audio Visual* dalam proses pembelajarannya. Adapun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Media Audio Visual* telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII SMP Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak.

SIMPULAN

Keberhasilan penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktifitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus I mencapai 52% dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 80% sejalan dengan peningkatan aktifitas belajar siswa, peningkatan juga terjadi pada tes hasil belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan hasil tes siswa akhir siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan materi yaitu Menjelaskan tentang Pengertian taharah, Macam-macam najis dan contohnya, dan Cara menyucikan najis mendapat hasil 50%. Dengan kategori cukup. Kemudian hasil tes siswa siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan materi yaitu pengertian dan macam-macam hadas, hal-hal yang menyebabkan hadas kecil, hal-hal yang menyebabkan hadas besar, rukun wudlu, rukun mandi wajib, mendapat hasil 86% dengan kategori baik.

Berdasarkan analisis hasil tes siklus I dan siklus II hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya artinya siswa telah memahami konsep pembelajaran PAI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajar menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMP Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Rinanto. 1982. *Peranan Media Audio Visual Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Asryad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dkk, Arief S sadiman. 1990. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Hujair, Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safitria Insania Press.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramayulius. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sulaiman, Amir H. 2003. *Media Audio Visual*. Jakarta: gramedia.
- Usman, Nurdi. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.